

# KEUTAMAAN BERSIWAH

Tugas ini diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah  
*Thematic Study of Hadith*

Dosen Pengampu:  
**Prof. Dr. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A**  
**Dr. Sahabuddin, M.A**  
**Dan Team Teaching**



Disusun Oleh:  
Angkoso Buonougo  
NIM. 31171200000060

**PROGRAM STUDI PENGAJIAN ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
2018**

# KEUTAMAAN BERSIWAK

Angkoso Buonougo  
Sekolah PascaSarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
Angkoso\_buonougo@yahoo.com

## Abstrak

*Semakin seseorang menambahkan penggunaan siwak dalam menjaga kesehatan mulutnya maka akan semakin meningkat kualitas kesehatan hidupnya. Sunnah nabi yang merupakan wahyu dapat bermanfaat banyak bagi kehidupan manusia. Banyak sunnah nabi yang dapat dibuktikan kebenarannya pada saat ini melalui dunia medis. Siwak mempunyai efek signifikan sebagai agen anti bakteri. Namun, siwak tetap tidak aktif di permukaan interproksimal, menunjukkan tindakan membatasi pada mikro-flora di permukaan ini.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada saat ini, banyak sunnah nabi yang terlupakan, padahal banyak kelebihan sunnah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan tidak bertolak belakang dengan kesehatan dan dapat dibuktikan kebenarannya pada saat ini melalui dunia medis,. Ada juga orang yang percaya kepada sunnah, namun hanya percaya kepada ibadah maghdoh saja, tidak percaya kepada sunnah tentang bersiwak misalnya. Atau percaya kepada sunnah, namun tidak mau mengerjakannya. Sunnah nabi yang merupakan wahyu, bermanfaat banyak bagi kehidupan manusia. Banyak sunnah nabi yang dapat dibuktikan kebenarannya pada saat ini melalui dunia medis. Adapun sunnah nabi yang bermanfaat bagi kesehatan seperti : misalnya : makan menggunakan tangan, mencelupkan kedua sayap lalat ke minuman (jika tercelup salah satu sayap nya), makan dan minum sambil duduk, tidur berbaring ke arah sisi kanan, dan lain sebagainya. Meskipun beberapa sunnah yang telah disebutkan diatas pada saat ini secara medis sudah terbukti bagus bagi kesehatan, namun tetap masih banyak orang yang enggan melakukan sunnah tersebut karena lebih percaya kepada sunnah yang mengarah kepada ibadah maghdoh saja dan tidak percaya kepada sunnah. Atau dalam keadaan lainnya, mereka percaya kepada sunnah, namun tidak mau mengerjakannya.bahkan ada yang tidak percaya sama sekali, sehingga sunnah tersebut tidak dikerjakan bahkan sampai terlupakan.

Siwak pada saat ini kalah populer dengan sikat gigi. Memang banyak faktor yang mempengaruhi terlupakannya siwak ditengah kaum muslimin, khususnya di Indonesia, seperti kurangnya sosialisasi manfaat siwak dari sisi agama dan kesehatan. Ditinjau dari kesehatan, siwak juga memiliki manfaat yang jauh lebih unggul dari sikat dan pasta gigi, salah satunya karena siwak berfungsi sebagai sikat dan pasta sekaligus. Siwak juga menjaga kebersihan mulut jauh lebih lama dibanding sikat dan pasta gigi biasa karena kandungan zat-zat yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Perkembangan zaman membuat manusia untuk mencari jenis makanan yang simple serta mudah didapat. Secara umum kita tidak mengetahui dengan jelas komposisi detail dari makanan junk food, makanan/minuman kaleng yang berpengawet dan

menggunakan pemanis buatan ataupun makanan dan minuman lainnya yang dijual dipinggir jalan. Hal ini jika tidak ditanggapi dengan serius dapat menimbulkan kerugian pada manusia yang salah satunya adalah merusak gigi karena jenis makanan tersebut memerlukan bahan pengawet dan pemanis yang sangat disukai oleh kuman yang membuat gigi menjadi rusak.

Di sisi lain seperti kita ketahui, biaya perawatan dan pengobatan gigi dapat dikatakan tidak murah, salah satu faktornya adalah karena sebagian besar bahan kedokteran gigi merupakan bahan import, sehingga sangat disayangkan jika kita tidak bisa menghindari hal-hal yang dapat merusak kesehatan gigi dan mulut kita, padahal menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menjalankan sunnah bersiwak tidaklah sukar dan dapat dikatakan mudah karena telah di contohkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-harinya, dan kita bisa mendapatkan pahala karena menjalankan sunnah Rasulullah dalam kehidupan kita. Dalam perkembangan modernisasi saat ini, salah satu indikator bagus tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari ada tidaknya jaminan asuransi kepada karyawannya. Perusahaan yang bagus juga menjamin kesehatan gigi dan mata bagi karyawannya. Tidak semua perusahaan mau menjamin kesehatan gigi dan mata bagi karyawannya, salah satu sebabnya karena biaya pengobatan gigi yang cukup mahal terutama di Indonesia karena bahan-bahannya yang sebagian besar masih import. Jadi bisa dikatakan jika suatu perusahaan menjamin kesehatan gigi dan mata dari pekerjanya adalah termasuk perusahaan yang bagus, karena mampu memberikan asuransi kesehatan gigi dan mata yang bisa dikatakan berbiaya tinggi. Demikian sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak menjamin kesehatan gigi dan mata pekerjanya, bisa dikatakan kalau perusahaan tersebut adalah perusahaan skala menengah kebawah.

Berkunjung ke dokter gigi memang dianjurkan dan sebaiknya setiap 6 bulan sekali (faktor waktu merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan untuk terjadinya lubang pada gigi, dimana setelah kuman menempel pada gigi, dibutuhkan waktu 6 bulan untuk timbul kerusakan awal pada gigi, oleh karena itu sering kita dengar motto untuk kontrol gigi setiap 6 bulan sekali) untuk melihat hasil perawatan sehari-hari kita terhadap gigi kita, mendeteksi awal jika terjadi kerusakan gigi (jika terdeteksi lebih awal, perawatan akan semakin mudah, murah, cepat dan *unpainful*). Pada saat ini memang kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut masih dikatakan belum baik, sehingga masyarakat Indonesia bahkan terkadang menyepelkannya.

Kurangnya sosialisasi manfaat siwak dari sisi agama dan kesehatan dapat dikatakan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siwak jarang dipakai pada saat ini terutama di Indonesia. Selain itu, pengetahuan tentang agama, hadits pada generasi muda saat ini bisa dikatakan kurang, karena banyak sekolah umum dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi umum yang tidak mengenalkan keutamaan atau manfaat kita untuk mengamalkan hadits, dalam hal ini ber siwak. Siwak termasuk thibbun nabawi yang memiliki manfaat yang lebih unggul dari sikat dan pasta gigi, namun siwak pada saat ini kalah populer dengan sikat gigi. Selanjutnya, pengobatan modern menegaskan adanya manfaat siwak untuk mulut dan gigi serta manfaat lain dari sisi agama. Siwak memiliki manfaat jauh lebih unggul daripada sikat gigi dan pasta gigi karena siwak berfungsi sebagai sikat dan pasta sekaligus sehingga memudahkan kita untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Bersiwak merupakan pekerjaan yang ringan namun memiliki faedah yang banyak, baik bersifat duniawi (berupa kebersihan mulut, sehat dan

putihnya gigi, menghilangkan bau mulut, dan lain-lain), maupun faedah-faedah yang bersifat akhirat, yaitu *ittiba'*, kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam dan mendapatkan keridhoan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Selain memberi manfaat yang banyak, ber siwak juga merupakan sunnah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.

## BAB II

### MENGENAL SIWAK

Bersiwak merupakan sunnah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Bersiwak merupakan pekerjaan yang ringan namun memiliki faedah yang banyak, baik bersifat keduniaan yaitu berupa kebersihan mulut, sehat dan putihnya gigi, menghilangkan bau mulut, dan lain-lain, maupun faedah-faedah yang bersifat akhirat, yaitu ittiba', kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam dan mendapatkan keridhoan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Siwak juga memiliki manfaat lebih unggul daripada sikat gigi dan pasta gigi, salah satunya karena siwak berfungsi sebagai sikat dan pasta sekaligus.

Dasar pensyariaan dan keutamaan siwak terdapat dalam banyak dalil dari hadits yang salah satunya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَرْفَعُهُ قَالَ : لَوْلَا أَنِ أَشَقُّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ لِأَمْرَتِهِمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ وَبِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

46. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Seandainya bukan karena khawatir akan memberatkan orang-orang mukmin, pasti aku perintahkan mereka mengakhirkan sholat isya dan bersikat gigi setiap akan melaksanakan sholat {Shahih: Muttafaq Alaih}<sup>1</sup>”

---

<sup>1</sup> Shahih Sunan Abu Daud. Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Buku jilid 1, Kitab Thaharah, I. Bersuci , Hadits no 25, h.16

Adapun dalil lainnya adalah sebagai berikut :

أخبرنا محمد بن عيسى ثنا عبد الوارث عن شعيب بن الحباب عن أنس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أكثرت عليكم في السواك

Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, dari Syu'aib bin Al Habbab dari Anas bin Malik, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Aku telah sering memerintahkan kepada kalian dalam hal bersiwak.”

أخبرنا خالد بن مخلد هو القطواني حدثنا إبراهيم بن إسماعيل بن أبي حبيبة أخبرني داود بن الحصين عن القاسم بن محمد عن عائشة قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : السواك مطهرة للفم ومرضاة للرب

Khalid bin Makhad dia Al Qathwani mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ismail bin Abu Habibah menceritakan kepada kami, Daud bin Al Hushain menceritakan kepadaku, dari Al Qasim bin Muhammda, dari Sayidah Aisyah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Siwak berfungsi membersihkan gigi dan memperoleh keridhaan Allah SWT.”

لَوْلَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

Artinya: Jika aku tidak takut memberatkan umatku niscaya aku perintahkan mereka memakai siwak setiap kali akan melaksanakan sholat. (HR. Bukhori dan muslim)

السِّوَاكُ مُطَهِّرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ وَمَجَالِدَةٌ لِلْبَصَرِ

Memakai siwak itu mengharumkan mulut, membuat rela Allah kepada kita dan membuat terang mata.(HR. Ahmad dan An Nasai)

## A . DEFINISI SIWAK

Sejak dulu manusia telah menggunakan alat-alat yang beraneka ragam untuk membersihkan gigi dan mulut seiring berkembangnya sosial, budaya dan teknologi. Islam sebagai agama universal begitu besar memperhatikan segala aspek kehidupan termasuk di dalamnya aspek kesehatan dalam hal ini gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan pintu menuju kesehatan tubuh secara keseluruhan. Rasulullah SAW sangat menyarankan umatnya untuk memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui bersiwak dan anjuran tersebut bukan tanpa alasan, karena jika gigi dibiarkan kotor maka akan timbul lubang dan mengeluarkan racun yang akan diserap oleh tubuh dan akan menyebar ke seluruh tubuh (menjadi *focus infeksi*) misalnya ke jantung, ginjal, persendian tubuh dan lainnya. Maka tidak diragukan lagi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah orang pertama yang senantiasa menganjurkan agar menjaga dan memelihara kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Banyak jenis peralatan yang digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut, seperti tusuk gigi, batang kayu, ranting pohon, kain, bulu binatang, tulang hewan dan lain sebagainya. Batang kayu atau ranting pohon yang digunakan, salah satunya adalah yang kita kenal sekarang, yaitu siwak.

Secara istilah, siwak adalah pemakaian dahan atau semisalnya untuk menyikat gigi dengan tujuan menghilangkan kotoran kuning dan lainnya. Dianjurkan bersiwak dengan segala sesuatu yang bersifat kasar, yang mampu menghilangkan warna kuning yang menempel pada gigi serta bau mulut yang tidak sedap; seperti dahan kayu arak, zaitun, dahan pohon neem<sup>2</sup>, dan lainnya. Akan tetapi, dimakruhkan menggunakan dahan kayu yang tidak dikenal untuk menghindari timbulnya mudharat, seperti pohon tersebut beracun atau mengandung zat berbahaya. Imam Nawawi<sup>3</sup> juga berkata: diperbolehkan

---

رَكْعَتَانِ بِسِوَاكِ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِينَ رَكْعَةً بِغَيْرِ سِوَاكِ” (رواه أبو نعيم والدرقطني )

Dua rakaat dilaksanakan dengan memakai siwak lebih baik dari 70 rakaat tanpa siwak. (HR. Abu Nairn dan Ad Daruqtni)

<sup>2</sup> Mimba atau Daun Mimba (Neem Tree) atau *Azadirachta indica* A. Juss. adalah daun-daun yang tergolong dalam tanaman perdu/terna yang pertama kali ditemukan di daerah Hindustani, di Madhya Pradesh, India. Mimba datang atau tersebar ke Indonesia diperkirakan sejak tahun 1.500 dengan daerah penanaman utama adalah di Pulau Jawa. Tumbuh di daerah tropis, pada dataran rendah. Tanaman ini tumbuh di daerah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Madura pada ketinggian sampai dengan 300 m dpl, tumbuh di tempat kering berkala, sering ditemukan di tepi jalan atau di hutan terang.

<sup>3</sup> Imam Nawawi adalah salah seorang ulama besar mazhab Syafi'i. Ia lahir di desa Nawa, dekat kota Damaskus, pada tahun 631 H dan wafat pada tahun 24 Rajab 676 H. Kedua tempat tersebut kemudian menjadi nisbat nama dia, An-Nawawi ad-Dimasyqi. Ia adalah seorang pemikir muslim dibidang fiqh dan hadits. An-Nawawi mengatakan : *Disunnahkan bersiwak dengan ranting dari pohon Al-Arok dan dengan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk bersiwak berupa sesuatu yang bisa menghilangkan perubahan (bau mulut), maka (hakekatnya dengan itu) sudah diperoleh sunnah bersiwak. (Alat yang bisa digunakan bersiwak tersebut) misalnya secarik kain yang kasar, ranting tumbuhan As-Sa'du dan Al-Asynan (Syarhu Shahih Muslim (3/143)).*

bersiwak dengan dahan kayu arak dan dengan apa pun yang dapat menghilangkan bau mulut, seperti halnya siwak, sobekan kain kasar, pohon sa'ad, dan pohon asynan<sup>4</sup>.

Dalam istilah fuqaha, siwak adalah kata untuk mengungkapkan suatu perbuatan, yaitu bersiwak dan alat yang digunakan untuk bersiwak. Para fuqaha memberikan beberapa definisi yang agak mirip antara satu dengan yang lain, sebagaimana berikut: <sup>5</sup>

1. Ulama Hanafiyah  
Siwak adalah nama untuk sebuah kayu tertentu untuk bersiwak.
2. Ulama Malikiyah  
Siwak adalah menggunakan kayu atau sejenisnya untuk membersihkan warna kuning pada gigi dan bau tidak sedap.
3. Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah  
Siwak adalah menggunakan kayu atau sejenisnya pada gigi untuk menghilangkan perubahan aroma pada gigi dan lainnya.

Yang paling komprehensif adalah definisi ulama Syafi'iyah dan Hanabilah. Definisi mereka lebih umum daripada definisi ulama Hanafiyah yang menyebutkan bahwa siwak hanya mencakup nama untuk kayu yang digunakan untuk bersiwak. Juga lebih umum dari definisi ulama Malikiyah yang mengatakan bahwa pemakaian siwak hanya terbatas untuk menghilangkan warna kuning pada gigi dan mulut.

## **B. SEJARAH SIWAK**

Siwak adalah bagian atau potongan dari pohon arak yang secara ilmiahnya dinamakan *Salvadora persica*. Pohon tersebut tumbuh di daerah semi tropis yang berumur panjang, memiliki cabang, daun, aroma khusus, dan rasa yang membakar karena mengandung zat serupa mustard. Pohon arak ditemukan di Tursina, Sudan, Timur India Arab Saudi, Yaman, dan Afrika. Pohon ini mirip dengan pohon delima. Pohon ini selalu berwarna hijau sepanjang musim dalam setahun. Daunnya sangat hijau. Bunganya putih kecil dan buahnya bertandan seperti anggur. Pohon arak bentuknya besar sekali, satu pohon saja seperti semak belukar karena cabangnya sangat banyak. Pohon ini pendek, batangnya tidak lebih dari satu kaki, ujungnya memintal, daunnya lunak, tangkainya keriput, dan warnanya coklat. Bagian yang digunakan adalah inti akar yang diambil dengan cara menggali tanahnya dan mengumpulkan semua jenis bentuk akar tersebut. Kemudian dipotong dalam bermacam-macam bentuk sesuai tebalnya dan dijual dalam bentuk ikatan di pasar-pasar. Setelah inti akarnya diambil untuk mempergunakannya maka ia harus dikeringkan dan disimpan di tempat yang tidak lembab. Sebelum dipakai, hendaknya ia diremukkan terlebih dulu dengan alat yang tajam. Setelah kering ia direndam dalam air kemudian digunakan untuk menggosok-gosok gigi. Cara pemakaiannya seperti itu, sampai ketika ia sudah melemah dan terkikis maka jangan dipakai lagi. Selanjutnya, bagian yang sudah melemah dan terkikis tadi dipotong dan menggunakan bagian yang baru. Begitu seterusnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Jenis pohon yang dahulu berfungsi sebagai sabun

<sup>5</sup> Dr. Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat Dengan Siwak*, (Solo, 2011), h. 18.

<sup>6</sup> Dr. Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat Dengan Siwak*, (Solo, 2011), h. 66-67.

Kegiatan membersihkan mulut telah dipraktekkan oleh berbagai populasi secara global sejak zaman purba. Membersihkan mulut pada populasi tertentu disesuaikan tergantung pada faktor, seperti latar belakang budaya, norma agama, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi. Metode yang banyak digunakan untuk menjaga kesehatan mulut adalah sikat gigi dan pasta gigi. Orang-orang Babillon telah menggunakan siwak sebelum 7000 tahun yang silam, kemudian orang-orang Yunani, Rum, Yahudi, Mesir, dan kaum Muslim juga menggunakannya Di Afrika, orang-orang memanfaatkan pohon limau dan jeruk, sebagaimana halnya orang-orang Amerika kulit hitam memanfaatkan pohon kayu manis (Senna): Alqoutisus di Sierra Leone serta tanaman nimba di benua Hindia.<sup>7</sup> Perilaku masyarakat dalam membersihkan gigi di Indonesia sendiri mempunyai kekhasan tersendiri. Pada zaman dulu orang membersihkan gigi dengan berbagai alat dan cara, misalnya dengan bubuk batu bata, genteng yang dihaluskan dan lain lain. Perilaku menjaga kesehatan yang demikian ternyata tidak sejalan dengan prinsip-prinsip kesehatan itu sendiri.

Sikat gigi tradisional yang disebut "Miswak" telah digunakan secara luas oleh berbagai peradaban selama berabad-abad. Ini awalnya digunakan oleh Babel sekitar 7000 tahun yang lalu diikuti oleh kerajaan Yunani dan Romawi. Siwak juga digunakan oleh Yahudi, Mesir dan juga oleh komunitas Jepang kuno. Dipercaya bahwa Eropa tidak terbiasa dengan metode higienis tradisional seperti mengunyah sampai sekitar 300 tahun yang lalu. Saat ini, siwak banyak digunakan di Asia, Afrika, Amerika Selatan, dan di seluruh negara-negara Islam. Diketahui dengan nama lain yang berbeda dalam budaya yang berbeda seperti siwak atau arak. Tidak seperti komunitas religius lainnya, Islam menekankan penggunaan Miswak untuk kebersihan mulut dengan memasukkannya sebagai praktik suci di sekitar 543 Anno Domini. Miswak digunakan untuk mencapai kemurnian ritual dan status spiritual yang lebih tinggi dan juga digunakan untuk mendapatkan gigi putih dan mengkilap. Muslim menggunakan Miswak untuk membersihkan gigi 5 kali sehari selama wudhu sebelum beribadah. Beberapa Muslim menggunakan Miswak kurang dari 5 kali sehari atau menggunakan sikat gigi konvensional. Studi telah menunjukkan bahwa Miswak memiliki khasiat yang tinggi dibanding sikat gigi konvensional tanpa pasta gigi yang membuat kita mengerti mengapa Islam menekankan penggunaan Miswak. Ini adalah kepercayaan kuat umat Islam bahwa penggunaan Miswak berpotensi meningkatkan ketahanan penyakit pada manusia.

Miswak tradisional dengan sikat gigi modern biasa digunakan di negara-negara Muslim. Di Arab Saudi, banyak anak muda menggabungkan metode higiene oral modern dan tradisional. Di Pakistan, Miswak lebih banyak digunakan di kalangan pedesaan daripada penduduk perkotaan. Miswak tampaknya lebih populer di kalangan generasi yang lebih tua daripada generasi muda dan tanpa alasan yang jelas tampaknya jauh lebih umum di kalangan pria daripada wanita. Ada beberapa semak dan pohon lokal yang digunakan sebagai miswak di berbagai belahan dunia, yang dipilih karena rasanya enak, tekstur seperti bulu panjang, ketersediaan dan efeknya yang menguntungkan pada jaringan pendukung dan gigi. Ada sekitar 173 jenis pohon yang berbeda, yang bisa digunakan sebagai siwak, seperti jenis Acacia, Fabaceae, Terminalia, Combretaceae, Lasianthera, Icacinaceae, Gouania, dan Rhamnaceae. Yang paling populer atau spons bergulung berserat termasuk *Salvadora persica* dan *Azadirachta indica*. Yang banyak

---

<sup>7</sup> Dr. Abdullah bin Mu'tiq, Sehat Dengan Siwak, (Solo, 2011), h. 67.



digunakan, disebut *S. persica* atau pohon Arak, sering dikenal dengan nama pohon penyikat gigi di negara-negara Eropa atau pohon pick gigi di Timur Tengah. Ini termasuk spesies *Salvadora* dari keluarga *Salvadoraceae*. Ini adalah semak tegak kecil, yang tingginya 3 m dan berdiameter 30 cm. Ini memiliki cabang putih, akar aromatik, serta rasa hangat dan pedas. Buahnya berukuran kecil dan berbentuk bulat. Ini digunakan di banyak negara termasuk Nigeria, Kenya, Tanzania, Zaire, Uganda, Ethiopia, Ghana, Yaman, Senegal, India, Sudan, Irak, Arab Saudi, dan Pakistan.

Batang itu dikunyah atau meruncing di salah satu ujungnya sampai menjadi compang-camping kedalam sikat. Perendaman dalam air selama beberapa jam melembutkan serat alami, membantu mereka untuk berpisah. Tongkat itu dipegang oleh satu tangan dengan pegangan seperti pena dan ujung sikatnya digunakan dengan gerakan naik-turun atau bergulir. Teknik pegangan dua jari dan lima jari digunakan. Bila tepi sikat rusak setelah sering digunakan, tongkatnya menjadi tidak efektif dan kemudian dipotong dan dikunyah lebih lanjut untuk membentuk tepian segar. Dengan cara ini, bisa digunakan beberapa minggu lagi.

### C. CARA MENGGUNAKAN SIWAK

Pada dasarnya, cara dan teknik penyikatan gigi antara menggunakan siwak dan sikat gigi tidak ada perbedaan, yakni dengan gerakan vertikal dan horizontal dengan tujuan yang sama dengan menyikat gigi (menggunakan sikat gigi) yakni disamping membersihkan permukaan gigi juga bertujuan memijat gusi. Pemilihan ujung permukaan siwak pada dasarnya dibuat sama seperti ujung sikat gigi, sehingga tidak merusak/melukai gusi dan berfungsi maksimal dalam membersihkan gigi dan gusi.

Jumhur fuqaha menyukai bersiwak secara menyamping Mereka berargumen dengan beberapa hadits dhaif berikut:

1. Hadits Rabi'ah bin Aktsam, ia berkata, "Rasulullah bersiwak secara melebar dan minum dengan cara mengisap"<sup>8</sup>
2. Hadits Atha' bin Abi Rabbah, ia berkata, "Rasulullah bersabda: " Apabila kalian minum maka minumlah dengan cara mengisap. Dan apabila kalian bersiwak maka bersiwaklah secara melebar".<sup>9</sup>
3. Dikhawatirkan jika bersiwak secara vertikal, akan menyebabkan pendarahan pada gusi dan merusak kolom gigi.<sup>10</sup>

Tata cara bersiwak adalah menggosok bagian luar dan dalam gigi dengan melebar. Menggosokkan siwak pada ujung-ujung gigi dan kursi gigi serta menjalankannya di atas langit-langitnya secara pelan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> HR. Baihaqi dalam *As-Sunan Al-Kubra*: 1/40

<sup>9</sup> HR. Baihaqi dalam *As-Sunan Al-Kubra*: 1/40

<sup>10</sup> *Al-Majmu* : 1/280

<sup>11</sup> Dr. Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat Dengan Siwak*,(Solo, 2011),h. 49.

Ibnu Abidin<sup>12</sup> mengatakan, "Apabila bersiwak termasuk kategori bersuci maka disunahkan memakai tangan kanan. Tapi apabila termasuk dalam menghilangkan kotoran maka dengan tangan kiri". Pendapat kedua lebih kuat.<sup>13</sup> Hadits-hadits mengenai pentingnya menjaga kesehatan atau kebersihan gigi melalui bersiwak, secara tekstual dapat dimaknai bahwa betapa pentingnya bersiwak (membersihkan gigi dan mulut) dalam pandangan islam, karena kewajiban bersiwak hampir sama dengan ke fardhu an wudhu ketika seseorang akan melaksanakan sholat. Hadits diatas masih menyatakan keutamaan bersiwak sebagai salah satu bentuk *thaharah* yang tidak boleh dianggap remeh. Oleh karena itu dapat dipahami apabila Nabi menghendaki umatnya selalu bersih dan menjaga kebersihan.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah<sup>14</sup> pernah ditanya mengenai bersiwak, apakah dengan tangan kanan atau tangan kiri? Beliau menjawab bahwa yang lebih utama adalah bersiwak dengan tangan kiri, sebab ia termasuk kategori menghilangkan kotoran. Ia seperti halnya istinsyaq dan membuang ingus, serta hal-hal lain yang termasuk dalam kategori menghilangkan kotoran. Semua itu dilakukan dengan tangan kiri. Seperti halnya menghilangkan najis, wajib dan sunahnya adalah tangan kiri. Kemudian beliau menyebutkan bahwa siwak tidak termasuk untuk memuliakan yang sebelah kanan<sup>15</sup>

Dianjurkan bersiwak menggunakan dahan kayu yang sifatnya sedang. Tidak terlalu kering, sehingga dapat melukai gusi. Tidak pula terlalu basah, sehingga tidak dapat menghilangkan kotoran. Kayu siwak hendaklah dicuci sebelum digunakan dan dipotong ujung atasnya sehari sekali. Selain itu, hendaklah seseorang juga memerhatikan kebersihan lidahnya dengan bersiwak.<sup>16</sup> Satu siwak boleh digunakan oleh lebih dari satu orang.<sup>17</sup> Hal ini berdasarkan hadits Aisyah ia berkata, "Rasulullah pernah menggosok gigi beliau dengan siwak dan di sebelahnya ada dua orang laki- laki, salah satunya lebih tua dari lainnya. Kemudian Allah menurunkan wahyu kepada beliau mengenai keutamaan siwak, 'Berikanlah siwak itu kepada yang lebih tua dari keduanya'"<sup>18</sup>

---

<sup>12</sup>Muhammad Amin bin Umar Ibn Abdul Aziz Abidin Dimasiqy. Beliau dilahirkan di Damaskus Syria pada tahun 1198 H dan wafat pada tahun 1252 H. Ia merupakan ahli fiqih di Syam, pemuka golongan Hanafiyah di Masa nya. Ibnu Abidin merupakan tokoh fiqih masa ke enam (658 H akhir abad ke 13 H) yaitu masa pemerintahan Abdul Hamid I (Dinasti Usmaniyah)

<sup>13</sup> Dr. Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat Dengan Siwak*, (Solo, 2011), h. 50.

<sup>14</sup> Ia berasal dari keluarga religius. Ayahnya Syihabuddin bin Taimiyah adalah seorang syaikh, hakim, dan khatib. Kakeknya Majduddin Abul Birkan Abdussalam bin Abdullah bin Taimiyah al Harrani adalah seorang ulama yang menguasai fiqih, hadits, tafsir, ilmu ushul dan penghafal Al Qur'an (*hafidz*). Ibnu Taimiyah lahir di zaman ketika Baghdad merupakan pusat kekuasaan dan budaya Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. Ketika berusia enam tahun (tahun 667 H/1268M), Ibnu Taimiyah dibawa ayahnya ke Damaskus disebabkan serbuan tentara Mongol atas Irak.

<sup>15</sup> Dr. Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat Dengan Siwak*, (Solo, 2011), h. 50.

<sup>16</sup> Abdullah Halim Al-Katib, *Kayu Siwak Lebih Dari Sekadar Odol Dan Sikat Gigi*, ((Sukoharjo, Thibbiia 2017) h. 42

<sup>17</sup> Al-Majmu : 1/283

<sup>18</sup> HR. Abu Dawud

Makruh hukumnya membersihkan gigi dengan besi atau mendinginkannya dengan alat pendingin, karena hal itu dapat melemahkan gigi dan menyebabkannya pecah. Selain itu, juga dapat membuatnya kasar sehingga ia semakin berwarna kuning.<sup>19</sup> Para dokter gigi berkata bahwa ketika membersihkan gigi bagian atas, arah sikat gigi harus dari atas ke bawah. Begitu pula sebaliknya. membersihkan gigi bagian bawah itu dari arah bawah ke atas. Mereka menyebut cara ini dengan bersiwak arah tegak lurus (vertikal), yaitu dari arah bawah ke atas sesuai akar/poros gigi. Ilustrasi Tata Cara Menggunakan Siwak :<sup>20</sup>

1. Sebelum digunakan, rendam kayu siwak dalam air bersih semalaman, Supaya tekstur kayu siwak lebih lunak. Menggunakan kayu siwak yang keras bisa merusak gusi atau bahkan mematahkan gigi.
2. Kupas ujung kayu siwak Menggunakan kayu siwak yang secukupnya, kira-kira 2 cm
3. Gigit ujung kayu yang di kupas tadi hingga menjadi seperti bulu sikat
4. Bagian yang sudah menjadi bulu sikat tadi, kemudian digosokkan pada gigi, gusi, dan lidah.
5. Kayu siwak bisa digunakan berkali-kali. Apabila ujung siwak sudah mulai rusak ulangi langkah yang pertama .Begitu seterusnya. Simpan kayu siwak yang sudah terpakai di tempat yang tertutup, untuk menjaga kelembaban kayu siwak.

Ibnu Qayim<sup>21</sup> berkata, "Selama siwak digunakan dengan caranya yang benar, niscaya dapat membersihkan gigi, memelihara kesehatan lidah, mencegah timbulnya lubang pada gigi, mengharumkan bau mulut, membersihkan otak serta banyak manfaat lain pada siwak. Selain itu, siwak dapat mengharumkan mulut, menguatkan gusi, membantu proses pencernaan makanan, menjernihkan suara , menggiatkan dalam membaca Al-Quran, berdzikir, dan mendirikan shalat. Siwak juga dapat menghilangkan kantuk, mendatangkan ridha Allah, dan memperbanyak kebaikan."<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Al-Majmu : 1/281

<sup>20</sup> Abdullah Halim Al-Katib, *Kayu Siwak Lebih Dari Sekadar Odol Dan Sikat Gigi*, ((Sukoharjo, Thibbiia 2017)h. 41

<sup>21</sup> Muhammad bin Abi Bakr (محمد بن أبي بكر), bin Ayyub bin Sa'd al-Zar'i, al-Dimashqi (الدمشقي), bergelar Abu Abdullah Syamsuddin (أبو عبد الله شمس الدين), atau lebih dikenal dengan nama Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, dinamakan karena ayahnya berada / menjadi penjaga (*qayyim*) di sebuah sekolah lokal yang bernama *Al-Jauziyyah*. Dilahirkan di Damaskus, Suriah pada tanggal 4 Februari 1292, dan meninggal pada 23 September 1350) adalah seorang Imam Sunni, cendekiawan, dan ahli fiqh yang hidup pada abad ke-13. Ia adalah ahli fiqh bermazhab Hambali. Disamping itu juga seorang ahli Tafsir, ahli hadits, penghafal Al-Quran, ahli ilmu nahwu, ahli ushul, ahli ilmu kalam, sekaligus seorang mujtahid

<sup>22</sup> Abdullah Halim Al-Katib, *Kayu Siwak Lebih Dari Sekadar Odol Dan Sikat Gigi*, ((Sukoharjo, Thibbiia 2017)h. 42

### **BAB III**

#### **KESIMPULAN**

- Semakin seseorang menambahkan penggunaan siwak dalam menjaga kesehatan mulutnya maka akan semakin meningkat kualitas kesehatan hidupnya
- Bersiwak merupakan sunnah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Bersiwak merupakan pekerjaan yang ringan namun memiliki faedah yang banyak, baik bersifat keduniaan yaitu berupa kebersihan mulut, sehat dan putihnya gigi, menghilangkan bau mulut, dan lain-lain, maupun faedah-faedah yang bersifat akhirat, yaitu ittiba', kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam dan mendapatkan keridhoan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Siwak juga memiliki manfaat lebih unggul daripada sikat gigi dan pasta gigi, salah satunya karena siwak berfungsi sebagai sikat dan pasta sekaligus.
- Ibnu Abidin mengatakan, "Apabila bersiwak termasuk kategori bersuci maka disunahkan memakai tangan kanan. Tapi apabila termasuk dalam menghilangkan kotoran maka dengan tangan kiri". Pendapat kedua lebih kuat. Hadits-hadits mengenai pentingnya menjaga kesehatan atau kebersihan gigi melalui bersiwak, secara tekstual dapat dimaknai bahwa betapa pentingnya bersiwak (membersihkan gigi dan mulut) dalam pandangan islam, karena kewajiban bersiwak hampir sama dengan ke fardhu an wudhu ketika seseorang akan melaksanakan sholat. Hadits diatas masih menyatakan keutamaan bersiwak sebagai salah satu bentuk *thaharah* yang tidak boleh dianggap remeh. Oleh karena itu dapat dipahami apabila Nabi menghendaki umatnya selalu bersih dan menjaga kebersihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- dr. Abdullah bin Mu'tiq, *Sehat Dengan Siwak*, Solo, 2011
- Jerry D. Gray, *Rasulullah is My Doctor*, Depok, 2013
- Muhammad Samih Umar, *Fikih Kesehatan 500 Fatwa Seputar Kedokteran & Pengobatan Islami*, Solo, 2016
- Dr. Ali Mu'nis, *Pengobatan Cara Nabi*, Jakarta, 2006
- Abu Bakar Abdul Majeed, *Perubatan Pencegahan Menurut Islam*, Selangor, 1999
- drg. Harfindo Nismal, Sp.BM, dkk, *Islam Dan kesehatan Gigi*, jakarta Timur, 2018
- Abdullah Halim Al-Katib, *Kayu Siwak Lebih Dari Sekadar Odol Dan Sikat Gigi*, Sukoharjo, 2017.
- Ibn Qayyim al-jawziyyah, *Pengobatan Cara Nabi*, Bandung, 1997.
- Grossman LI.1998. Endodontic Practice. 8th ed. Philadelphia, London:Lea and Febiger.
- Walton and Torabinajed. 1996. Prinsip dan Praktik Endodonsi. Edisi ke-2. Jakarta : EGC
- Adelina Barus, *Mempromosikan Kesehatan Gigi*, Bandung, 2013
- Emini, S.Si.T, MA.Kes, *Gigi Tiruan Perspektif Kedokteran Islam*, Magelang, 2013